

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BAGI ANAK PENYANDANG
TUNAGRAHITA RINGAN DI SMPLB NEGERI
UNGERAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

LUVILLA SALSABILLA NURUNNISA

NIM: 1703016181

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luvilla Salsabilla Nurunnisa

NIM : 1703016181

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunagrahita Ringan Di SMPLB Negeri Ungaran

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2021

Pembuat pernyataan



Luvilla Salsabilla Nurunnisa

NIM:1703016181



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngalayan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunagrahita Ringan Di SMPLB Negeri Ungaran**
Nama : Luvilla Salsabilla Nurunnisa
NIM : 1703016181
Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 29 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Fihris, M. Ag.
NIP: 197711302007012024

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Rosidi, M.S.I
NIP: 197701312006041011

Penguji III,

Dr. Naifah, M. S.I.
NIP: 198009162007102007



Penguji IV,

Muhammad Rikza, M.S.I
NIP: 198003202007101001

Pembimbing

Drs. H. Mustopa, M. Ag.
NIP: 19660314 200501 1 002

**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 21 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : Luvilla Salsabilla Nurunnisa

NIM : 1703016181

Semester ke- : 8

Program Studi : S.1. Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang
Tunagrahita Ringan Di SMPLB Negeri Ungaran

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP: 19660314 200501 1 002

ABSTRAK

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunagrahita Ringan Di SMPLB-C Negeri Ungaran

Nama : Luvilla Salsabilla Nurunnisa

NIM : 1703016181

Skripsi ini menjelaskan mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita ringan) di SMPLB-C Negeri Ungaran. Pendidikan agama Islam sendiri adalah salah satu subjek mata pelajaran yang harus ditempuh oleh pelajar muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat pendidikan tertentu. Selain itu dengan pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunagrahita diharapkan mampu menjalankan fungsi kehidupan ini sebagai hamba Allah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1.) Proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang tunagrahita ringan di SMPLB-C Negeri Ungaran, 2.) Menguraikan beberapa faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam proses pembelajaran di SMPLB-C Negeri Ungaran.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan studi lapangan melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Ungaran dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB-C Negeri Ungaran. Teknis analisis datanya

menggunakan: Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan aturan pemerintah yang disederhanakan oleh guru mata pelajaran sedemikian rupa disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa tunagrahita. Materi yang diajarkan meliputi Al-Qur'an, Fiqh, Aqidah, Akhlaq, dan Sejarah Islam. Metode yang digunakan meliputi metode demonstrasi, karyawisata, look at picture, dan drill. Pendekatan yang dilakukan berupa pendekatan individual. 2.) faktor pendukung yang dapat menunjang pembelajaran banyak yang berasal dari guru mata pelajaran, selain itu adanya pembiasaan membaca doa-doa sehari atau surat-surat pendek yang dilakukan setiap sebelum pelajaran dimulai. Faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran berasal dari guru, siswa maupun orangtua.

Kata Kunci : Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Tunagrahita

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunagrahita Ringan Di SMPLB Negeri Ungaran ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Kasan Bisri, M. A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap bapak/ibu Dosen dan karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ahmad, S. Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SLB Negeri Ungaran yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian
8. Bapak Faudzul Andim, S. Pd. I. selaku Guru Mata Pelajaran PAI SMPLB Negeri Ungaran yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar Sekolah Luar Biasa Negeri Ungaran yang telah memberikan penulis tempat untuk melakukan penelitian, sehingga selesainya skripsi ini.
10. Ibunda tercinta Siti Nihayah dan kakakku tersayang Nur Wakhid Al-Ghufron, yang selalu ada dan terus memberikan dukungan yang tiada henti.

11. Keluarga tercinta, Paklik Khadik Ubaidillah, Bulik Nurul Chasanah, Naila Fathin Zuhrotun Niswah, dan Kayyisa Elma Mazea, yang terus memberikan dukungan dan motivasi.
12. Sahabatku Hasni Rahmani, Junda Taqiya, dan Ananda yang selalu memberikan support kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
13. Teman-teman PAI-D Angkatan 2017 atas kebersamaanya selama masa kuliah di UIN Walisongo Semarang.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Semarang, 21 Juni 2021



Luvilla Salsabilla N.

NIM. 1703016181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka Relevan	8
E. Kerangka Berfikir	10
F. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
3. Sumber Data	14
4. Fokus Penelitian	14
5. Teknik Pengumpulan Data	15
6. Uji Keabsahan Data	17
7. Tehnik Analisis Data	18
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH LUAR BIASA

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Pembelajaran	21

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
3. Sumber Pendidikan Islam	24
4. Tujuan Pendidikan Islam.....	27
5. Anak Berkebutuhan Khusus	28
6. Pengertian Anak Tunagrahita.....	29
7. Karakteristik Pembelajaran Anak Tunagrahita	32

BAB III PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPLB-C NEGERI UNGARAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	37
1. Sejarah Singkat SLB Negeri Ungaran	37
2. Visi dan Misi SLB Negeri Ungaran	39
3. Letak Geografis	41
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SLB Negeri Ungaran	41
5. Keadaan Peserta Didik SMPLB Negeri Ungaran	42
6. Sarana dan Prasarana	44
7. Struktur Organisasi	45
B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tunagrahita Ringan Di SMPLB Negeri Ungaran.....	47
1. Kurikulum Pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Ungaran	48
2. Materi Pembelajaran PAI di SMPLB-C Negeri Ungaran	50
1) Al-Qur'an	50
2) Fiqh	52
3) Tauhid/Aqidah	53
4) Akhlaq	54
5) Sejarah/Tarikh Islam	55
3. Metode Pembelajaran PAI di SMPLB-C Negeri Ungaran.....	55

4. Media Pembelajaran di SMPLB-C Negeri	
Ungaran.....	58
5. Pendekatan Pembelajaran di SMPLB-C Negeri	
Ungaran.....	60
6. Evaluasi Pembelajaran di SMPLB-C Negeri	
Ungaran.....	61

BAB IV IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPLB-C NEGERI UNGARAN

A. Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPLB-C Negeri Ungaran	65
B. Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPLB-C Negeri Ungaran.....	67
a. Faktor Siswa	68
b. Faktor Lingkungan	69
c. Faktor Sekolah.....	70
d. Faktor Guru Mata Pelajaran.....	72
e. Faktor Kurikulum	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Setiap warganegara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dalam pendidikan dan pengajaran yang layak. Begitu juga anak yang terlahir berbeda karena menyandang kelainan atau kecatatan dan juga anak yang berada di daerah terpencil atau terbelakang.²

¹Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

²Novita Yosiani, "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa," *E-Journal Graduate Unpar 1*, no. 2 (2014): 112.

Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, sering kita jumpai di lingkungan masyarakat anak dengan gangguan pada tingkat perkembangan dan pertumbuhannya. Gangguan tersebut bisa berupa gangguan fisik seperti tunadaksa, tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan belajar, perilaku, kesehatan, dan gangguan mental lainnya.

Masyarakat pada umumnya mengenal tunagrahita sebagai retardasi mental atau terbelakang mental. Tunagrahita sendiri adalah istilah yang digunakan untuk anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial.³ Dalam proses pembelajarannya dibutuhkan kurikulum khusus yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan keterbatasan tersebut mengakibatkannya sulit untuk mengikuti pendidikan sekolah pada umumnya.

Karena tingkat kemampuan intelegensi anak tunagrahita berbeda satu dengan yang lainnya, proses pelaksanaan pembelajarannya pun menjadi heterogen

³Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkecukupan*, PT. Bumi Aksara (Jakarta, 2006).

yang artinya pelaksanaan pembelajaran setiap individu akan berbeda, baik kedalaman materi yang dibutuhkan maupun metode dalam penyajiannya. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar tidak hanya berdasarkan pada IQ (*Intelligence Quotient*) karena dengan IQ yang sama, anak Tunagrahita belum tentu membutuhkan tindakan pembelajaran yang sama.⁴

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses interaktif antara pendidik dengan peserta didik yang menghasilkan pengetahuan untuk menyakini, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yakni Al-Qur'an dan Hadist.⁵ Adanya pembelajaran PAI anak tunagrahita diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang mereka miliki dari segi kemanusiaan, potensi keterampilan, fisik, intelegensi, moral dan lain sebagainya. Selain itu dengan adanya pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

⁴Kemis dan Ati Rosnawati, *Pendidikan Anaka Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, PT. Luxima Metro Media (Jakarta, 2013), hlm. 1-2.

⁵Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya (Bandung, 2012), hlm. 11.

Materi pembelajaran PAI yang diajarkan di SLB tentu berbeda dengan sekolah regular pada umumnya, materi diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak tunagrahita. PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan dalam setiap jenjang dan satuan pendidikan luar biasa, yang mana pembelajarannya harus direncanakan sedemikian rupa, dipraktikkan serta dievaluasi agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anak penyandang tunagrahita.⁶

Adanya sekolah luar biasa (SLB) menjadi salah satu lembaga pendidikan khusus yang membantu proses pembelajarannya agar lebih mudah, menyekolahkan anak berkebutuhan khusus di sekolah umum biasa hanya akan menghambat tumbuh kembang anak, resiko terbesarnya ketika anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, anak akan sulit menerima pelajaran di kelas dan bahkan bisa terus menerus tinggal kelas.

Sebagai calon pendidik, nantinya kita akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan salah satunya

⁶ Lathifah Hanum, "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Pendidikan Agama Islam XI*, no. 1 (2014): 220.

yakni menghadapi anak dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda dengan kemampuan yang berbeda yang mana mengharuskan pendidik memiliki keahlian dalam menghadapi hal tersebut. Mata pelajaran PAI sendiri harus diampu oleh pendidik berlatar belakang sarjana pendidikan Islam di setiap satuan pendidikan, salah satunya SLB dimana pendidik tersebut tidak memperoleh baik ilmu maupun teori anak berkebutuhan khusus di instansi pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Ungaran”. Alasan dipilihnya SLB Negeri Ungaran ini, SLB ini merupakan salah satu lembaga pendidikan luar biasa negeri berada di Kabupaten Semarang dan menjadi salah satu SLB yang memiliki asrama bagi peserta didiknya dan juga banyaknya ruang keterampilan yang disediakan bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk berkarya. Selain itu SLBN Ungaran memiliki berbagai macam prestasi, salah satunya menjuarai tari nusantara di kota Solo, sehingga banyak masyarakat yang tertarik yang

menjadikan peminat berdatangan dari dalam kota maupun luar kota.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Ungaran ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Ungaran ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :
 - a. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Ungaran.
 - b. Faktor apa saja yang dapat mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Ungaran.
 - c. Faktor apa saja yang dapat menghambat pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak

penyandang tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Ungaran.

2. Manfaat penelitian :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi yang positif bagi mahasiswa dan pemerhati pendidikan untuk dijadikan sebagai bahan analisis lebih lanjut guna mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang tunagrahita.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Memperoleh pelajaran dan pengalaman di lapangan serta menambah wawasan terkait pengetahuan tentang gangguan anak penyandang tunagrahita khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2) Bagi Lembaga

Menambah referensi pengetahuan mengenai gangguan pada anak penyandang tunagrahita serta dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sehingga berguna bagi pengembangan di masa mendatang.

3) Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang tunagrahita.

D. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini penulis menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membandingkan dan menambah wawasan dalam menyusun penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut :

Pertama Skripsi Nur Hidayati, 2016. yang berjudul “Model Pembelajaran yang Efektif Bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Bintara Campuran Darat Tulungagung”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif studi kasus. Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah Tunagrahita sebagai obyek yang sama dalam penelitian dan perbedaan penelitian ini meneliti model pembelajaran efektif bagi anak Tunagrahita pada materi secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

Kedua Skripsi Hilyatin Ni'am, 2016. yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab. Kendal". Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif studi kasus. Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah Tunagrahita sebagai obyek yang sama dan perbedaannya dilaksanakan di tempat yang berbeda, peneliti akan menggali lebih dalam strategi yang diterapkan di sekolah yang lain, yakni SLB N Ungaran.

Ketiga Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Asep Supena, 2017. yang berjudul "Model Pendidikan Inklusif Untuk Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar". Penelitian ini bersifat pengembangan atau sering dikenal dengan R&D. Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah Tunagrahita sebagai obyek yang sama dan perbedaan penelitian ini terletak di instansi pendidikan. Peneliti lain membahas pembelajaran bagi anak Tunagrahita di sekolah pendidikan inklusi, sedang peneliti membahas lebih lanjut di sekolah khusus luar biasa khusus siswa Tunagrahita.

Keempat Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Murtiningrum, 2015. yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Penyandang Tunagrahita di SLB B-C Santi Mulia Surabaya (Studi Kasus Pada Beberapa Siswa Tunagrahita)”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah Tunagrahita sebagai obyek yang sama dan perbedaan penelitian ini, peneliti lain membahas faktor keberhasilan yang mempengaruhi nilai-nilai agama, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada strategi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat dilaksanakan di SLBN Ungaran.

E. Kerangka Berfikir

Anak tunagrahita memiliki hambatan akademik sehingga dalam proses pembelajaran anak tunagrahita membutuhkan kurikulum khusus yang sesuai dengan kebutuhannya. Metode pembelajaran anak tunagrahita yang biasa digunakan dalam suasana belajar-mengajar di sekolah luar biasa antara lain adalah metode ceramah, simulasi, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan. Dan setiap dari sekolah luar biasa khususnya tunagrahita,

biasanya menerapkan metode yang dianggap sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

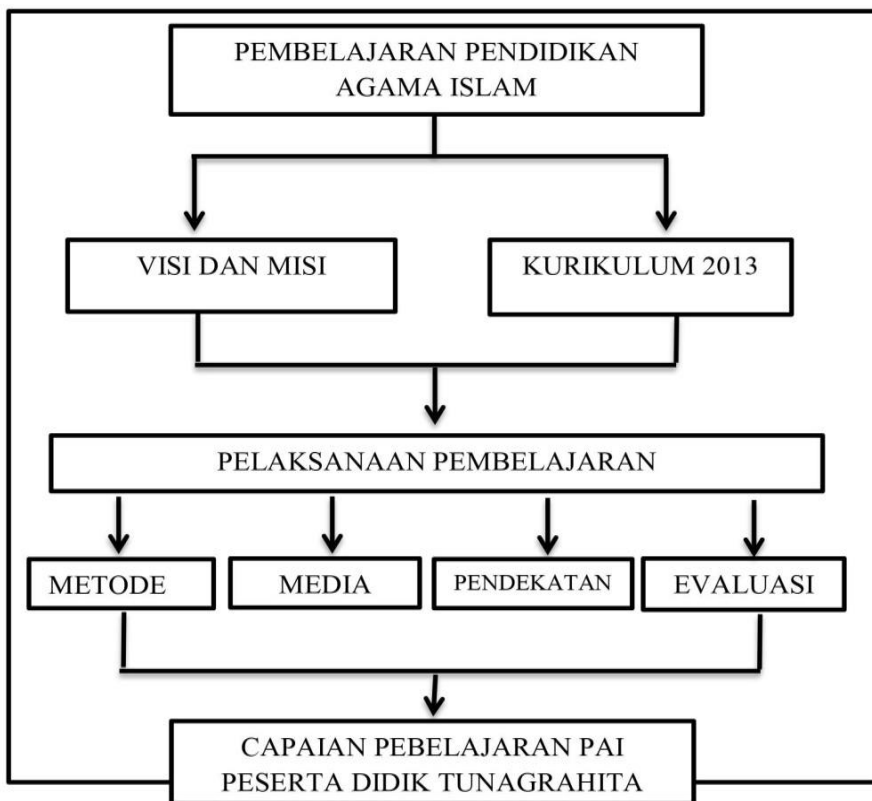
Pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan dalam setiap jenjang dan satuan pendidikan luar biasa. Dengan pendidikan agama Islam diharapkan anak tunagrahita mampu menjalankan fungsi hidup ini sebagai hamba Allah, berakhlak mulia, taat beribadah, lebih percaya diri dan lain sebagainya.

Pada saat ini Indonesia menerapkan kurikulum 2013 pada pelajaran pendidikan agama Islam salah satunya, baik bagi sekolah reguler maupun sekolah luar biasa, yang pada kenyataannya dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (khususnya tunagrahita) yang berlangsung didasarkan atas pencapaian tujuan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yang mana tentu sesuai dengan kemampuan setiap anak berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran dan metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga peserta didik mampu menerima materi

pelajaran dengan baik dan dapat mengaplikasikan pelajaran yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini :



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generaliasi.⁷ Adapun penelitian kualitatif yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan studi kasus peneliti berusaha menggali data secara langsung di lapangan, sehingga dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif seputar pembelajaran pendidikan agama Islam dan mengamati perilaku subyek ketika proses pembelajaran berlangsung di SLB Negeri Ungaran.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Ungaran, Jl. Kyai Sono No.02, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. SLBN Ungaran ini telah terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan terakreditasi B dengan npsn 20320791.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta (Bandung, 2017), hlm. 15.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang diperoleh dapat berupaa sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendiidikan agama Islam di SLBN Ungaran.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.⁹

4. Fokus Penelitian

Sebagaimana inetelegensi anak tunagrhita berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dalam pelayanan pembelajarannya pun berbeda dan

⁸Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian, Rajawali* (Jakarta, 1987), hlm. 93.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian,* hlm. 94.

kebutuhannya menjadi heterogen yang berarti dalam proses pembelajarannya pun harus pada pertimbangan kemampuan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan kondisi yang dihadapi masing-masing anak penyandang Tunagrahita.¹⁰ Penelitian ini akan difokuskan pada strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan oleh guru di SLBN Ungaran dalam proses belajar mengajar anak Tunagrahita mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Observasi Tidak langsung

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi tidak langsung, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMPLB-C Negeri Ungaran.¹¹ Peneliti melakukan pengamatan pada proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB-C Negeri Ungaran.

¹⁰Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, PT. Luxima Metro Media, (Jakarta, 2013), hlm. 2.

¹¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Kencana (Jakarta, 2017), hlm. 384.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Ungaran dan kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran.

Dalam melakukan wawancara peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Ungaran untuk memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti dalam pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dengan

dokumen yang lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh objek yang bersangkutan.¹²

Peneliti menggunakan teknik ini untuk observasi, wawancara serta memperoleh data dan profil sekolah di SLB Negeri Ungaran.

6. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini memakai teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan di lapangan. Adapun jenis-jenis triangulasi yang penulis gunakan adalah :

- a. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mendapatkan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendapatkan data terkait pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Ungaran dengan sumber yang berbeda yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI.
- b. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mendapat data dari

¹²Abdul Haris & Asep Jihadi, *Evaluasi Pembelajaran, Multi Pressindo* (Yogyakarta, 2009), hlm. 143.

wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang harus digunakan adalah :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sekaligus hal-hal penting. Setelah data diperoleh dari lapangan yang terkumpul, selanjutnya data yang dipilih adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SLBN Ungaran. Semua data itu terpilih sesuai dengan masalah penelitian yang dipakai.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi

Verifikasi data menjadi bagian yang penting pada saat melakukan penyusunan hasil penelitian. Hal ini memberikan bukti bahwasannya laporan yang akan dibuat benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Data yang tersedia hasil terdokumentasi, seperti dokumentasi foto, catatan/agenda tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, kurikulum, media, metode, dan evaluasi.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yang pada setiap bab nya terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut ini :

Bab satu pendahuluan. Pada bab ini menguraikan landasan teori yang meliputi latar belakang masalah, pertanyaan peelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang tunagrahita. Pada bab ini akan

menjelaskan serta menguraikan landasan pengertian pembelajaran, pendidikan agama Islam serta pengertian Tunagrahita secara luas.

Bab tiga analisis mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di SLBN Ungaran.

Bab empat analisis pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang tunagrahita. Pada bab ini akan menguraikan mengenai proses dan faktor-faktor pendukung serta penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang Tunagrahita di SLBN Ungaran, kurikulum dan sarana parasarana.

Bab lima penutup. Sebagai akhir pembahasan, pada bab ini ditarik kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kalimat penutup.

BAB II

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi pada individu guna memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya yang ditunjukkan dalam bentuk perubahan sikap dan tingkah laku yang sifatnya relatif permanen disebabkan oleh adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dengan pembelajaran, individu akan terbiasa melakukan kegiatan yang telah dipelajarinya sebagai bentuk pengalaman belajar yang baru dan dapat mengimplementasikannya secara terus-menerus dalam kegiatan sehari-hari dengan adanya pembiasaan.¹³

Pembelajaran didenifisikan sebagai sebuah kegiatan pendidik dalam mengajar, membimbing

¹³Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Ar-Ruz Media (Yogyakarta, 2013), hlm. 116.

atau mengarahkan peserta didik menuju proses pendewasaan diri. Dalam menyampaikan materi pun tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik tetapi lebih menekankan pada cara penyampaian dengan mentransfer nilai-nilai pada materi itu sendiri. Pembelajaran dilakukan sengaja untuk membimbing siswa mempelajari hal-hal yang ada sekitarnya dalam bentuk ilmu pengetahuan guna mengembangkan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju proses pendewasaan.¹⁴

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar dan mencakup materi yang menyeluruh dalam aspek pendidikan Islam baik menyangkut aqidah, syariah (ibadah), maupun muamalah dan akhlak serta senantiasa berorientasi pada kehidupan dunia dan di akhirat. Yang berarti pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual,

¹⁴Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Ar-Ruz Media (Yogyakarta, 2013), hlm. 131.

kepribadian, keterampilan peserta didik sebagai pedoman kehidupan berdasarkan ajaran agama Islam.¹⁵

Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid mendefinisikan Pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha untuk mengasuh dan membina peserta didik supaya mampu memahami makna yang terkandung dalam ajaran agama Islam secara menyeluruh, mampu menghayati makna dan tujuan, mampu mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2012:12).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT., berakhlakul karimah, berilmu seperti yang telah tercantum dalam butir tujuan pendidikan nasional dan menjadikan ajaran Islam sebagai

¹⁵ Mappasiara, “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya),” *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 147, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>.

landasan manusia untuk berfikir, bersikap dan juga berperilaku.¹⁶

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan mencakup Al-Qur'an dan Hadist, aqidah akhlaq, fiqh/ibadah, dan sejarah yang menggambarkan bahwasannya pendidikan agama Islam mencakup perwujudan adanya keserasian, kelarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan penciptanya, diri sendiri, sesama manusia, makhluk Allah lainnya maupun lingkungannya.

Maka pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik mampu menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan yang telah direncanakan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

3. Sumber Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia, harus memiliki landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan

¹⁶Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat, PT. Raja Grafindo Persada* (Jakarta, 2016) hlm. 171.

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PT. Remaja Rosdakarya* (Bandung, 2012), hlm. 13.

itu dihubungkan. Adapun landasan tersebut terdiri dari¹⁸ :

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sumber paling utama dalam pendidikan karena Al-Qur'an memiliki nilai yang mutlak dari Tuhan. Allah menciptakan dan mendidik manusia, yang mana isi pendidikan telah tertulis dalam Al-Qur'an.

Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu kepada nilai dasar kitab suci Al-Qur'an, karena didalam Al-Qur'an sendiri memuat tentang sejarah pendidikan Islam dan nilai-nilai normatif dalam pendidikan Islam yang mana nilai esensi dalam Al-Qur'an dinilai selalu relevan dan tidak akan pernah berubah walaupun adanya perubahan zaman.

b. As-Sunnah

As-sunnah ialah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Rasulullah baik berupa perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah. Sunnah menjadi sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Seperti

¹⁸Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam, Amzah* (Jakarta, 2011), hlm. 31.

halnya Al-Qur'an, sunnah berisi tentang aqidah dan syari'ah juga berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala bidangnya, membina umat menjadi manusia seutuhnya dan bertakwa.

Meningat Rasulullah sebagai guru dan pendidik utama, dahulu beliau memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, selain itu Rasulullah mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu guna membentuk manusia muslim dan masyarakat Islam.

c. Ijtihad

Secara sederhana ijtihad dipahami dengan sebuah proses berfikir menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat meliputi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan, akan tetapi tetap berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum

Islam yang dibutuhkan setelah Rasulullah SAW wafat.

Tujuan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi dan pembaharuan pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang berkualitas dan tidak terlepas dari ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ijtihad bukan berarti merubah tatanan yang lama, akan tetapi memelihara tatanan lama yang baik dan mengambil tatanan baru yang lebih baik.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana tujuan pendidikan telah dirumuskan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 pada dasarnya adalah menjadi manusia seutuhnya. Yakni yang pertama menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, berbudi pekerti luhur. Ketiga, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Keempat, sehat jasmani dan rohani. Kelima, berkepribadian sosial dan mandiri.

Pendidikan agama Islam khususnya yang diselenggarakan di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan

peserta didik melalui pembelajaran tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa juga bernegara.

Tujuan pendidikan agama Islam haruslah mengacu pada nilai-nilai Islam dan memperhatikan pada etika dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai agama Islam bertujuan untuk menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang akhirnya akan menghasilkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.¹⁹

5. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa istilah lain seperti penyandang disabilitas, anak dengan kecatatan, anak luar biasa, dan lain sebagainya. Istilah berkelainan sering dinamakan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata umumnya dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosial dikarenakan ada

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PT. Remaja Rosdakarya* (Bandung, 2012), hlm. 16-18.

permasalahan dalam kemampuan berfikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan gerakan.²⁰

Anak yang dikategorikan memiliki kelainan dalam aspek fisik meliputi: tunanetra, tunarungu, tunawicara, dan tunadaksa. Sedang anak yang dikategorikan memiliki kelainan dalam aspek mental meliputi: supernormal (anak yang memiliki kemampuan mental lebih, atau biasa dikenal dengan anak berbakat atau unggul) dan anak subnormal (anak yang dikenal memiliki kemampuan mental yang sangat rendah, atau biasa dikenal dengan istilah tunagrahita). Anak yang memiliki kelainan dalam aspek sosial yakni tunalaras, yakni anak yang memiliki kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

6. Pengertian Anak Tunagrahita

Definisi tunagrahita yang dipublikasikan oleh *American Association on Mental Retardation* (AAMR). Di awal tahun 60-an, tunagrahita sendiri mengacu pada keterbatasan fungsi intelektual umum dan keterbatasan pada keterampilan adaptif.

²⁰Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, PT. Bumi Aksara, (Jakarta, 2006), hlm. 2.

Kemampuan adaptif sendiri meliputi : komunikasi, merawat dan mengontrol diri, home living, keterampilan bersosial, dan bermasyarakat. Dan gejala ini muncul sebelum memasuki usia 18 tahun.²¹

Perkembangan fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang rendah akan berakibat terhadap kehidupan sehari-hari, sehingga anak tunagrahita banyak mengalami masalah yang dihadapi, meliputi masalah belajar, masalah penyesuaian terhadap diri dan lingkungan, masalah berkomunikasi serta masalah kepribadian. Dalam mempelajari suatu hal, anak tunagrahita seringkali melakukannya secara coba-coba, mereka tidak dapat menemukan kaidah dalam belajar, tidak dapat melihat objek yang dipelajari secara menyeluruh, ia lebih melihat sesuatu secara terpisah-pisah. Kondisi seperti ini tentu akan menyulitkan mereka dalam memahami hubungan sebab akibat. Dengan pembelajaran khusus tentu akan sangat membantu dan mempermudah proses

²¹Meitha Shanty, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus, Relasi Inti Media* (Yogyakarta, 2019), hlm. 41.

pembelajaran sehingga kemampuan yang dimiliki anak Tunagrahita akan berkembang dengan baik.²²

Berikut klasifikasi anak tunagrahita yang digunakan saat ini di Indonesia guna mempermudah guru dalam menyusun program program dan melaksanakan layanan pendidikan²³:

a. Tunagrahita Ringan (Mampu Didik)

Tingkat kecerdasan IQ anak tunagrahita ringan berkisar 50-70, mereka mempunyai kemampuan berkembang dalam bidang pelajaran akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, mampu beraktivitas, dapat mandiri di lingkungan masyarakat, mampu mengikuti keterampilan dan pekerjaan-pekerjaan sederhana.

b. Tunagrahita Sedang (Mampu Latih)

Tingkat kecerdasan tunagrahita sedang berkisar 30-50, mereka dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional, mampu melakukan aktivitas untuk kebutuhan dirinya sendiri, mampu beradaptasi

²²Kemis dan Ati Rosnawati , *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, PT. Luxima Metro Media, (Jakarta, 2013), hlm. 21-22.

²³I Made Astra Winaya Ni Luh Gede Karang Wiastuti, “Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita,” *Jurnal Santiaji Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 116–126.

sosial terdekat, mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang mana perlu pengawasan.

c. Tunagrahita Berat dan Sangat Berat (Mampu Semangat)

Tingkat kecerdasan IQ anak tunagrahita berat kurang dari 30 haampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus dirinya sendiri, namun ada yang masih mampu untuk dilatih mengurus diri sendiri dan berkomunikasi secara sederhana dan menyesuaikan diri di lingkungan secara terbatas.

7. Karakteristik Pembelajaran Anak Tunagrahita

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan strategi dengan kebutuhannya masing-masing. Dan dalam proses penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi baiknya pendidik memiliki data pribadi setiap peserta didiknya terkait karakteristik spesifik (meliputi tingkat perkembangan sensori motorik, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial serta kreativitasnya) dan juga kelemahannya. Model pembelajaran disusun secara khusus melalui

penggalian kemampuan dari peserta didik yang disasari kurikulum berbasis kompetensi.²⁴

Pendidikan bagi anak penyandang tunagrahita menggunakan perspektif pengayaan. Perspektif pengayaan sendiri adalah sebuah pendekatan berdasarkan kemampuan dan kekuatan. Penting dalam menciptakan lingkungan belajar menjadi seperti ini dengan apa yang dapat dilakukan oleh anak dan apa yang dapat dilakukan oleh sekolah. Kegiatan belajar dapat berjalan dalam kurun waktu yang lama apabila dalam selama proses pembelajaran berlangsung penyampaian yang disampaikan oleh pendidik sesuai dengan kemampuan peserta didik.²⁵

Materi agama Islam yang diberikan pada anak tunagrahita dibatasi mencakup materi-materi yang bentuknya sederhana. Materi tersebut meliputi Al-Qur'an, aqidah, akhlak dan fiqh. Penyampaian pendidik mengenai materi pun berkaitan dengan kegiatan sehari-sehari dalam pembiasaan dalam

²⁴Meitha Shanty, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus, Relasi Inti Media*, (Yogyakarta, 2019), hlm. 57-59.

²⁵Rossa Turpuk Gabe, "Gejala Arsitektur Sekolah Luar Biasa Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak Tunagrahita", Skripsi, 2008, hlm. 11.

kehidupan islami seperti pengenalan huruf hijaiyyah, pengenalan rukun iman, pengenalan rukun Islam, wudhu, praktek wudhu dan shalat, doa-doa sehari-hari dan surat-surat pendek.

Dalam proses pembelajaran pendidik harus mengajar dengan rasa sabar, telaten, menekankan lebih kepada latihan, menyampaikan materi secara berulang-ulang, serta memberikan contoh-contoh sederhana sehingga peserta didik dapat sedikit demi sedikit memahami materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan yang belajar bersama anak normal di sekolah umum biasa tentu akan berbeda dengan metode pembelajaran anak tunagrahita yang belajar dengan satu kelompok anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa untuk anak tunagrahita (SLB-C) yang dapat digunakan dalam mengajar anak tunagrahita antara lain²⁶ :

- a. Metode ceramah, sebagai cara menyampaikan pelajaran melalui penuturan, dan pada penyampaian ke anak Tunagrahita dapat

²⁶Kemis dan Ati Rosnawati , *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, PT. Luxima Metro Media, (Jakarta, 2013), hlm. 95-96.

disederhanakan menjadi kalimat sederhana sesuai dengan kemampuan mereka sehingga anak mudah menerima.

- b. Metode simulasi, dengan metode ini memberikan pemahaman suatu konsep dan bagaimana cara mengatasinya dengan cara menirukan.
- c. Metode tanya jawab, suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang nantinya dijawab oleh peserta didik Tunagrahita. Dengan metode ini akan lebih mengaktifkan anak Tunagrahita dan peserta didik akan lebih cepat mengerti, mengetahui perbedaan antara satu dan lainnya, dan dengan pertanyaan dapat memusatkan perhatian anak.
- d. Metode demonstrasi, suatu cara memperlihatkan suatu proses cara kerja suatu benda, misalnya bagaimana cara menghidupkan TV, radio, kompor dan lain-lain. Disini anak akan aktif mengikuti apa yang didemonstrasikan oleh guru.
- e. Metode latihan (drill), atau metode training, yaitu menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu juga sebagai sarana menanamkan

kebiasaan-kebiasaan tertentu dan memelihara kebiasaan yang baik.

- f. Metode karya wisata, metode dengan cara kunjungan keluar kelas, membawa siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari dalam rangka belajar.

BAB III

PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPLB-C NEGERI UNGARAN

A. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa Negeri Ungaran

1. Sejarah Singkat SLB Negeri Ungaran

SLB Negeri Ungaran adalah salah satu sekolah yang dikhususkan untuk anak dengan berkebutuhan khusus yang berada di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Lebih tepatnya di Jl. Kyai Sono No.2, Genuk Kecamatan Ungaran Barat. Sebelum berkembang menjadi SLB Negeri Ungaran pada tahun 1983, didirikan SD Inpres khusus yang kemudian lambat laun berubah nama menjadi SDLBN Ungaran.

Seiring perkembangan zaman dengan SK izin pendirian sekolah negeri dengan Nomor: 42122/002/1/58/87 yang ditandatangani oleh Gubernur Kepala Daerah TK I Jawa I pada tanggal 1 Agustus 1987. Pada tahun-tahun tersebut SDLBN Ungaran ikut bergerak dalam program pemerintah wajib belajar 6 tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah nomor: 421.8124689 yang ditetapkan di Semarang pada tanggal 25 Juni tahun 2007 sekolah khusus ini alih fungsi penyelenggaranya dari Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) berkembang menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB) dan tidak hanya melayani jenjang SDLB, namun mulai dari jenjang SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa), SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) sampai SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa).²⁷

Kini SLB Negeri Ungaran bergerak melayani anak-anak dengan berkebutuhan khusus mulai dari anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita baik yang ringan maupun yang sedang, tunadaksa ringan maupun yang sedang, autis, dan juga tunaganda mulai jenjang SD sampai dengan SMA. Sementara saat ini jumlah siswa di SLB Negeri Ungaran berjumlah 213 orang, 106 siswa jenjang SDLB, 61 siswa jenjang SMPLB, dan 46 siswa jenjang SMALB.

Dalam perkembangannya sekolah terlengkapi dengan fasilitas asrama putra maupun putri dan kelengkapan

²⁷Dokumentasi Sekolah Luar Biasa Negeri Ungaran, diambil pada 23 April 2021.

sarana pembelajaran lainnya seperti keterampilan menjahit, kriya, salon, tata boga, dan sebagainya.²⁸

Kini SLB Negeri Ungaran aktif mengikuti berbagai perlombaan yang diselenggarakan pemerintah jenjang SLB tingkat Kabupaten maupun Provinsi. SLB Negeri Ungaran bahkan beberapa kali memenangkan perlombaan yang diselenggarakan. Selain itu sekolah menyediakan banyak ruang berkarya bagi anak berkebutuhan khusus antara lain : salon, tata busana, kriya, dan juga handycraft. Menariknya kerajinan tangan yang dikreasikan para siswa SLB dan dapat diperjual belikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kekurangan bukan berarti menghambat seseorang untuk berkarya maupun berprestasi.

2. Visi dan Misi

Seiring berkembangnya zaman banyak tantangan masa depan berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat pesat, serta berubahnya kesadaran masyarakat terutama dalam bidang pendidikan. Dengan karena itu SLB Negeri Ungaran menggambarkan profil sekolah yang

²⁸Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Wakil Kepala Sekolah SLBN Ungaran pada tanggal 23 April 2021.

diharapkan di masa yang akan datang yang diwujudkan dalam visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi:

Terwujudnya pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus agar mandiri dan dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat yang dilandasi iman dan taqwa.

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki peserta didik untuk dapat dikembangkan sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi:

- 1.) Membentuk kepribadian anak berbudi luhur, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.) Memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal.

3.) Memberikan pelatihan dan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri di tengah masyarakat.²⁹

3. Letak Geografis

Letak geografis SLB Negeri Ungaran terletak di di Jl. Kyai Sono No.2, Genuk Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Tepatnya kurang lebih 1 kilometer sebelah timur terminal sisemut Ungaran arah Semarang. Letaknya sangat strategis berada di bawah kaki gunung Ungaran tidak jauh dari pusat kota dan mudah dijangkau oleh siswa maupun masyarakat. Hal ini menjadikan SLB Negeri Ungaran cukup diminati dan mendapatkan kemajuan dari tahun ke tahun, bahkan peminat SLB Negeri Ungaran ini juga datang dari luar kota Semarang.³⁰

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SLB Negeri Ungaran

Adapun guru dan tenaga pendidik di SLB Negeri Ungaran berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 21 guru kelas, 3 guru mata pelajaran, dan 1 orang tenaga

²⁹Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Wakil Kepala Sekolah SLBN Ungaran pada tanggal 23 April 2021.

³⁰Observasi langsung di lokasi SLB Negeri Ungaran pada tanggal 22 April 2021

kependidikan. Guru yang mengajar di SLB Negeri Ungaran merupakan guru lulusan S1 PLB dan sebagian terdiri dari guru S1 umum (bukan lulusan PLB).³¹

Guru lulusan PLB biasanya dilimpahkan tanggung jawab sebagai penanggung jawab kelas, sedangkan guru mata pelajaran seperti PAI atau Penjaskes dipegang oleh guru yang bukan lulusan PLB sesuai bidangnya.

5. Keadaan Peserta Didik SMPLB Negeri Ungaran

Menurut jenjang pendidikannya SLB Negeri Ungaran terdiri dari dari SDLB, SMPLB, dan SMALB. Jumlah siswa yang terdaftar di SMPLB Negeri Ungaran tahun ajaran 2020/2021 terdaftar 61 orang dengan berbagai macam ketunaan. Adapun jumlah siswa SMPLB-C kelas tunagrahita ringan di SLB Negeri kelas VII sampai dengan kelas IX terdiri dari 12 siswa, 7 laki-laki dan 5 orang perempuan.³²

Pembagian kelas disesuaikan dengan ketunaan masing-masing siswa, namun karena keterbatasan ruang kelas dengan adanya jumlah siswa yang sedikit

³¹Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Wakil Kepala Sekolah SLBN Ungaran, Bp. Ahmad, pada tanggal 23 April 2021.

³²Dokumentasi Sekolah Luar Biasa Negeri Ungaran, pada tanggal 26 April 2021.

menjadikan pembagian kelas menjadi kurang kondusif, dengan hal ini diadakanya kelas gabungan dalam satu ruang kelas yang terdiri dari tiga kelas yang berbeda. Data siswa SMPLB-C kelas tunagrahita klasifikasi ringan SLB Negeri Ungaran tahun ajaran 2020/20201 adalah sebagai berikut³³ :

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Zidan Ilham Nur Kholis	L	VII
2.	Beta Muhammmad Zakaria	L	VII
3.	Maratun Solikah	P	VII
4.	Tya Ayu Putri Setiati	P	VIII
5.	Zaidan Sayyid Ibrahim	L	VIII
6.	Septiana Wulandari	P	VIII
7.	Vian Dwi Adi Saputro	L	VIII
8.	Aldila Dewi Fortuneli	P	VIII
9.	Fauzan Wisnu Saputra	L	VIII
10.	Raudheet Javaneka Elwadha	L	VIII

³³Hasil wawancara dengan Bapak Faudzul Andim selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLBN Ungaran, pada tanggal 27 April 2021.

11.	Dimas Saktiawan Randika	L	IX
12.	Faridatul Azizah	P	IX

6. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya mendukung kegiatan-kegiatan siswa berkebutuhan khusus SLB Negeri Ungaran dalam proses pembelajaran maupun menunjang keterampilan para peserta didiknya terdapat sarana dan prasarana yang disediakan oleh SLB Negeri Ungaran untuk menunjang hal tersebut, antara lain:³⁴

No.	Gedung	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Baik
3.	Ruang Operator	Baik
4.	Ruang Kelas	Baik
5.	Ruang Pamer	Baik
6.	Ruang Keterampilan Tata Boga	Baik
7.	Ruang Keterampilan Bengkel	Baik
8.	Ruang Keterampilan Seni Kriya	Baik
9.	Ruang Keterampilan Tata Busana	Baik
10.	Ruang Keterampilan Salon	Baik

³⁴Hasil Observasi di SLB Negeri Ungaran pada tanggal 26 April 2021.

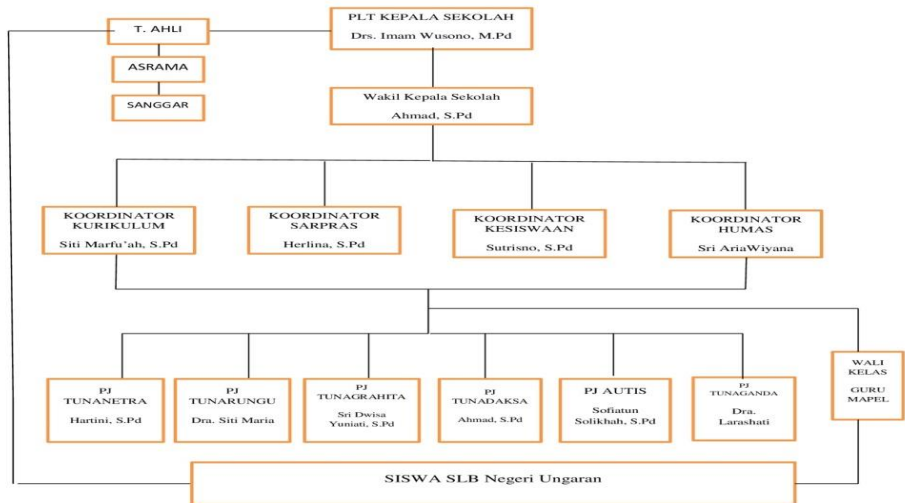
11.	Ruang Keterampilan Komputer	Baik
12.	Kamar Perpustakaan	Baik
13.	Aula Serba Guna	Baik
14.	Ruang UKS	Baik
15.	Kamar Mandi Siswa	Baik
16.	Kamar Mandi Guru	Baik
17.	Kantin	Baik
18.	Dapur	Baik
19.	Ruang Komite	Baik
20.	Asrama Putra	Baik
21.	Asrama Putri	Baik
22.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	Baik
23.	Rumah Dinas Guru	Baik
24.	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	Baik
25.	Gudang	Baik

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SLB Negeri Ungaran terdiri dari Plt (pelaksana tugas sementara) Kepala Sekolah yang memimpin semua jenjang pendidikan baik dari jenjang SD, SMP maupun SMA, Wakil Kepala Sekolah, koordinator kurikulum, koordinator kesiswaan,

koordinator sarpras dan koordinator humas, penanggung jawab tiap ketunaan, guru kelas serta guru mata pelajaran. Penanggung jawab kelas dilimpahkan kepada guru kelas/wali kelas. Wali kelas dipilih dari guru lulusan sarjana PLB, sedangkan guru mata pelajaran PAI dipegang oleh lulusan sarjana PAI.³⁵ Adapun struktur organisasi SLB Negeri Ungaran adalah sebagai berikut³⁶:

STRUKTUR ORGANISASI SLB NEGERI UNGERAN TAHUN 2020/2021



³⁵Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Wakil Kepala Sekolah SLBN Ungaran, Bp. Ahmad, pada tanggal 23 April 2021.

³⁶Dokumentasi Sekolah Luar Biasa Negeri Ungaran, pada tanggal 26 April 2021.

B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri Ungaran

Sesuai dengan kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan luar biasa yakni kurikulum 2013 dimana anak dilatih untuk dapat menerapkan ATCNS (amati, tanyakan, coba, nalar, sajikan). Disini guru berusaha mengaplikasikan dalam proses pembelajaran, namun anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) baru bisa dilihat hasilnya pada tahap mengamati dan mencoba saja, dalam tahap bertanya, menalar dan juga menyajikan dianggap hasilnya kurang signifikan mengingat keterbatasan intelektual yang mereka miliki menjadi salah satu penghambat dalam melalui tahap ini.

Dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas anak tunagrahita ringan memiliki akademis yang hampir sama dengan anak normal pada umumnya hanya saja mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran di sekolah, lambat daya ingat lemah serta kemampuan berpikir lemah. Dalam mengikuti pembelajaran masih ditemukan beberapa anak yang terkadang kurang fokus dalam menerima pembelajaran, asyik semaunya sendiri, juga mengalami kesulitan mengendalikan sikap atau

gerakannya. Tugas guru di SLB dinilai cukup berat dalam arti menghadapi anak dengan kondisi seperti ini guru harus memiliki kesabaran yang lebih, dapat mengukur kemampuan masing-masing siswanya, terlebih mencoba untuk dapat mengendalikan emosinya

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan media sebagai alat bantu jalannya proses pembelajaran. Metode yang digunakan pun disesuaikan dengan materi PAI yang akan diajarkan. Dalam pembelajarannya pun guru melakukan pendekatan individual terhadap individu, hal ini dikarenakan bahwa kemungkinan terjadi diantara peserta didiknya ada yang memiliki keterbatasan belajar ketika menerima penyampaian guru karena dalam kondisi tidak stabil ketika pembelajaran berlangsung. Berikut adalah komponen dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMPLB-C Negeri Ungaran :

1. Kurikulum Pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Ungaran

Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Ungaran yakni berpacu kepada aturan pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional

Pendidikan. Kurikulum 2013 sendiri adalah kurikulum yang bertujuan untuk menjadikan warga negara Indonesia menjadi insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.³⁷

Sama halnya dengan sekolah regular pada umumnya, penerapan kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan dengan metode dan media pembelajaran yang khusus yang mana telah dimodifikasi oleh guru kelas. Kurikulum di SLB disederhanakan maksimal 50% dari sekolah umum biasanya, dengan isi KD yang lebih disederhanakan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tunagrahita terlebih pada kemampuan anak tunagrahita itu sendiri.³⁸

Dalam contoh pada penyampaian materi wudhu, sekolah pada umumnya siswa dituntut untuk mampu melaksanakan rukun wudhu secara runtut dengan materi yang telah disampaikan oleh guru didalam kelas, begitu juga di SLB, siswa dituntun untuk mampu melaksanakan

³⁷Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum, Remaja Rosdakarya* (Bandung, 2014), hlm. 65.

³⁸Hasil wawancara dengan Bapak Faudzul Andim selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLBN Ungaran, pada tanggal 27 April 2021.

apa yang sudah dipelajari didalam kelas di lain pihak menyesuaikan kemampuan anak dengan penyampaian materi yang lebih disederhanakan yang hasilnya dapat dilaksanakan walaupun tidak semaksimal anak-anak pada umumnya.

2. Materi Pembelajaran PAI di SMPLB-C Negeri Ungaran

Materi PAI yang diajarkan di SPLB-C Ungaran antara lain adalah³⁹ :

a. Al-Qur'an

Dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an seperti yang terlihat guru memulai dengan instruksi hafalan doa yang ingin dihafal lalu para siswa mengikuti apa yang dilafalkan guru. Dalam contoh menghafal doa untuk kebaikan dunia akhirat.

Guru : “Robbana aatiina.....”

Murid : “Robbana aatiina.....”

Guru : “Fiddunya khasanah”

Murid : “Fiddunya khasanah”

Hingga akhir dan dilakukan secara berulang-ulang.

³⁹Hasil wawancara dengan Bapak Faudzul Andim selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLBN Ungaran, pada tanggal 27 April 2021.

Dalam melaksanakan hafalan pun beberapa siswa fokus memperhatikan guru di sisi lain juga menghafal sambil memainkan bolfoin, kertas dan lain sebagainya.

Materi Al-Qur'an yang diajarkan di SMPLB-C Ungaran menekankan hafalan surat-surat pendek maupun doa sehari-hari, di SDLB mereka sudah diajarkan untuk mengenal huruf hijaiyah dan saat memasuki jenjang SMPLB anak ditekankan pada hafalan bacaan surat-surat pendek maupun doa sehari-hari.

Sebelum pelajaran dimulai guru mengajarkan hafalan dengan metode demonstrasi, yakni guru melafalkan bacaan yang ingin dihafal kemudian para peserta didik menirukan apa yang dilafalkan oleh guru, hal ini dilakukan secara berulang-ulang kali agar peserta didik terbiasa mengingat secara baik.

Kadangkalanya guru memperdengarkan peserta didik tunagrahita muratal lewat media audio maupun video. Hafalan biasanya dilakukan bersama-sama di dalam kelas dan kadangkalanya guru meminta satu-persatu siswa tunagrahita untuk menyetorkan

hafalannya. Ketika siswa tunagrahita diminta melafalkan bacaan secara bersamaan, beberapa siswa tunagrahita tidak bersedia ketika diminta melaksanakan hafalan secara individual.

Langkah yang diambil guru untuk tahu tidaknya siswa yang dapat menghafal secara baik maupun yang belum dengan cara memperhatikan masing-masing gerak bibir siswa yang tidak bersedia tersebut saat melafalkan hafalan bersama-sama.

b. Fiqh

Pembelajaran fiqh di SMPLB-C Negeri Ungaran biasanya berupa materi yang dilanjut praktek. Pada contohnya melaksanakan praktek shalat, peserta didik diarahkan untuk mengantri dahulu guna mengambil air wudhu lalu dilanjutkan dengan praktek shalat. Guru menertibkan para siswa tunagrahita yang berlari-lari sembari membimbing satu-persatu siswa tunagrahita secara runtun dari awal hingga akhir agar tahu sejauh mana kemampuan siswanya.

Selain itu dalam penyampaian materi fiqh tindakan yang diambil guru untuk mempermudah

jalannya pembelajaran, guru berinisiatif untuk menerangkan materi lewat media video visual atau gambar yang menarik. Guru biasanya mencotahkan materi praktek yang ingin disampaikan secara rinci lalu anak mengikuti gerakan guru. Pada pertemuan selanjutnya praktek tersebut akan diujikan kembali guna untuk mengetahui daya tahan ingat siswa tunagrahita. Karena anak tunagrahita seringkali mudah lupa pada materi yang telah disampaikan, guru mengajarkan kegiatan yang sifatnya ibadah sebagai pembiasaan rutin agar anak tunagrahita senantiasa terbiasa melakukannya, pembiasaan ini bertujuan agar anak tunagrahita senantiasa mengingat apa yang telah dipelajari dan menjadi hal yang biasa dilakukan.

c. Tauhid/Aqidah

Materi anak tunagrahita ringan diambil dari hal-hal yang sifatnya sederhana, materi tauhid/aqidah terkadang dilaksanakan dengan melakukan kegiatan belajar di luar kelas (karyawisata), sembari berbincang-bincang guru juga mengajukan beberapa

pertanyaan terkait aqidah yang membuat siswa tunagrahita berfikir.

Salah satunya dalam menyampaikan materi tauhid/aqidah di SMPLB-C Negeri Ungaran guru mengajak siswa belajar keluar kelas lalu anak diajak berfikir lewat macam-macam pertanyaan seperti contoh pada materi iman kepada Allah, guru mengajukan pertanyaan seperti “ini pohon siapa yang menciptakan ya anak-anak ? manusia bisa menghidupkan tidak ? berarti ada yang menghidupkan semua ini, baik manusia ataupun pohon, yang membuat semua makhluk di bumi ini adalah yang maha membuat, maha menciptakan, siapakah ia, yaitu Allah SWT.” Dari percakapan diatas siswa tunagrahita dapat merespon dengan baik, bahwa Allah lah pencipta alam semesta dan seisinya.

d. Akhlaq

Di SMPLB-C Negeri Ungaran, materi akhlaq disampaikan guru memberikan contoh untuk siswa tunagrahita lewat materi-materi PAI yang disampaikan lewat pesan dan nasehat, membiasakan perilaku terpuji dan menghindarkan perilaku tercela.

Misalnya dengan membiasakan para siswa tunagrahita untuk menghormati guru, memberi salam jika bertemu, berperilaku sopan terhadap bapak dan ibu guru di sekolah maupun berperilaku sopan terhadap orangtua di rumah, dan juga berbuat baik terhadap teman, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda.

e. Sejarah/Tarikh Islam

Pada aspek sejarah Islam, siswa tunagrahita di SMPLB-C Negeri Ungaran hanya diajarkan materi yang mendasar saja, contohnya pada materi mengenal para nabi. Guru hanya menyampaikan pengenalan nabi dengan pengenalan yang bentuknya sangat sederhana yakni sebatas nama Nabi dan apa mukjizatnya. Karena selain dianggap menghabiskan waktu hal ini menyulitkan anak tunagrahita. Kadangkala guru juga menulis materi yang diajarkan di papan tulis lalu meminta para siswa menyalin di buku.⁴⁰

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Faudzul Andim selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLBN Ungaran, pada tanggal 27 April 2021.

3. Metode Pembelajaran PAI di SMPLB-C Negeri Ungaran

Metode adalah seperangkat cara, atau jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang telah direncanakan dalam silabus mata pelajaran. Metode mengajar menjadi sebagai alat pencapaian tujuan maka dalam pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.⁴¹

Dalam pembelajaran PAI di SMPLB-C Negeri Ungaran, guru mata pelajaran PAI menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajarannya. Metode yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SMPLB-C Ungaran antara lain: metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, *look at picture/video*, dan drill/latihan dengan pembiasaan.

Di SMPLB-C Negeri Ungaran, guru menjadi sentral pembelajaran didalam kelas. Metode ceramah dan tanya jawab dapat berjalan secara maksimal ketika dalam

⁴¹Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara (Jakarta, 2003), hlm. 57.

menyampaikan materi, guru menggunakan media tambahan. Dalam menyampaikan materi PAI guru dibantu dengan menggunakan media berupa gambar, audio atau video guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, selain itu penggunaan media akan menambah semangat para siswa dan juga materi akan lebih mudah diterima oleh siswa dalam belajar karena mereka secara langsung dapat melihat materi yang disampaikan oleh guru.

Metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar dimana guru mempetunjukkan tentang suatu pelaksanaan proses lalu siswa memperhatikan guru dan mengikutinya. Metode ini biasanya digunakan dalam menyampaikan materi seperti praktek shalat, wudhu, dan lain-lain. Guru mendemonstrasikan setelah materi yang diberikan kepada siswa diterima dengan baik.

Tujuan utama dalam metode ini adalah penguasaan materi pembelajaran, yakni setelah proses pembelajaran berakhir, siswa diharapkan mampu memahaminya dengan baik dan benar serta dapat melaksanakan kembali materi yang telah diajarkan.

Metode karya wisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan mengajak para siswa mengunjungi objek yang dipelajari dan biasanya terletak diluar kelas. Di SMPLB-C Ungaran guru biasanya mengajak para siswa tunagrahita untuk melaksanakan belajar di luar kelas dengan melihat sekelilingnya disambung dengan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang ingin disampaikan.

Metode drill atau latihan biasanya digunakan untuk menghafal bacaan sholat, doa sehari-hari maupun surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, diawali dengan guru mencotohkan lalu siswa mengikuti, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi maupun mood anak tunagrahita.⁴²

4. Media Pembelajaran PAI di SMPLB-C Negeri Ungaran

Media sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengefektifkan proses komunikasi agar materi, informasi,

⁴²Hasil wawancara dengan Bapak Faudzul Andim selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLBN Ungaran, pada tanggal 5 Mei 2021.

dan pesan-pesan dapat diterima oleh peserta didik secara tepat dan juga cepat.⁴³

Karena anak tunagrahita kurang mampu berfikir abstrak dan membutuhkan hal-hal yang kongkrit, media pembelajaran dinilai sangat penting dalam membantu proses pembelajarannya, dan dalam penyajian media pembelajaran beberapa hal harus diperhatikan seperti: bahan yang digunakan tidak berbahaya bagi anak tunagrahita dan mampu digunakan oleh mereka, warna tidak mencolok dan abstrak, dan ukurannya mudah diatur dan digunakan oleh anak tunagrahita itu sendiri.⁴⁴

Dalam melaksanakan pembelajaran PAI di SMPLB-C Negeri Ungaran, guru mempergunakan perantara media untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran siswa SMPLB-C Negeri Ungaran berupa gambar, poster, video maupun audio. Media tersebut sebagai alat bantu siswa tunagrahita untuk mempermudah dalam memahami materi-materi PAI yang disampaikan oleh guru di dalam

⁴³Rika Sa'diyah Siti Khosiah Rochmah, "*Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di SDLB Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta*" 2, no. 01 (2017): 36–54.

⁴⁴Ni Luh Gede Karang Wiastuti, "Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita."

kelas, selain itu dengan media ini dapat menciptakan suasana di dalam kelas tercipta lebih interaktif.

Audio dimanfaatkan guru untuk rutin memperdengarkan anak tunagrahita bacaan surat-surat pendek maupun doa sehari-hari. Gambar atau video biasanya digunakan guru dalam mempraktekkan tata cara shalat, wudhu dan lain-lain.

Media dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran khususnya dalam hal praktek. Dalam penggunaan media pun harus disesuaikan dengan materi pembelajaran agar media pembelajaran berfungsi dengan maksimal.⁴⁵

5. Pendekatan Pembelajaran PAI di SMPLB-C Negeri Ungaran

Pendekatan pembelajaran di SMPLB-C Negeri Ungaran berpusat pada guru melalui pendekatan individual dan juga pembiasaan. Pendekatan individual yang digunakan oleh guru mendekati siswa secara pribadi karena setiap siswa tunagrahita memiliki karakter masing-masing, jika anak memiliki potensi yang terlihat

⁴⁵Hasil wawancara dengan Bapak Faudzul Andim selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLBN Ungaran, pada tanggal 5 Mei 2021.

sama maka pendekatannya disamakan, terkecuali anak yang di dalam kelas terlihat memiliki IQ lebih rendah, guru akan melakukan pendekatan lebih terhadap siswa tersebut, karena konsep SLB sendiri setiap anak memiliki pendampingan yang berbeda.

Pembiasaan yang dilakukan di SLB Negeri Ungaran berupa hafalan surat pendek dan doa sehari-hari yang selalu dilakukan sebelum memasuki pelajaran secara berulang-ulang juga adanya kegiatan shalat dhuhur yang dilaksanakan rutin berjamaah di masjid sekolah.

Perbedaan peserta didik tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang dilihat dari IQ atau dari segi kemampuan. Dalam contoh dari segi hafalan surat pendek tunagrahita ringan mampu menghafal dalam kurun waktu 1-2 minggu, sedangkan peserta didik tunagrahita sedang mampu menghafal hingga kurun waktu 1 bulan. Peserta didik tunagrahita ringan mampu melaksanakan sholat bagi yang mempunyai potensi bagus yang dilihat dari menghafal doa-doa sehari-hari maupun surat pendek, namun anak tunagrahita sedang

harus adanya pendampingan khusus atau dibarengi dengan guru.⁴⁶

6. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMPLB-C Negeri Ungaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan dalam keberhaislan peserta didik. Evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan keagamaan peserta didik, khususnya peserta didik tunagrahita.⁴⁷

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya dilakukan pada saat tes akhir berlangsung, namun dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. dalam saat itu guru dapat melihat bagaimana reaksi masing-masing anak, sikap anak, kecepatan maupun keterlambatan tiap siswanya dalam proses pembelajaran.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Bapak Faudzul Andim selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLBN Ungaran, pada tanggal 5 Mei 2021.

⁴⁷Siti Khosiah Rochmah, “*Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di SDLB Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta.*”

Evaluasi untuk anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Ungaran mencakup penilaian, penilaian tersebut menggunakan tes dan non tes. Tes yang harus diikuti adalah UTS dan UAS. Sedangkan non tes berupa penilaian individu di dalam kelas, guru melihat secara langsung perkembangan anak didalam kelas baik perilaku maupun akademik. Penilaian secara keseluruhan dilakukan melalui evaluasi lewat test akhir.⁴⁸

Evaluasi ini dapat berupa tulisan maupun lisan, karena anak tunagrahita ringan dianggap masih memiliki kemampuan untuk membaca amupun menulis walaupun tidak semaksimal anak normal pada umumnya.

⁴⁸Hasil wawancara dengan Bapak Faudzul Andim selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLBN Ungaran, pada tanggal 5 Mei 2021.

BAB IV

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG DAN
PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPLB-C NEGERI
UNGERAN**

Dalam proses belajar mengajar di SMPLB mata pelajaran PAI yang diampu oleh seorang guru yang mana bukan dari latar belakang pendidikan SLB, meskipun begitu guru belajar lewat kebersamaan yang secara tidak langsung lambat laun membantu memahami masing-masing karakter anak didiknya, selain itu didukung dengan adanya workshop atau pelatihan-pelatihan dari berbagai program ketunaan, karena itu guru dapat memahami karakter siswa walaupun tidak secara keseluruhan.

Guru menggunakan teknik tersendiri untuk digunakan dalam memberikan pemahaman kepada siswa tunagrahita yang mana siswa ini memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Dalam proses pembelajaran pun ditekankan keterampilan yang dapat mempermudah kehidupan siswa tunagrahita dalam melaksanakan kemandirian sosial dan ekonomi.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB-C Negeri Ungaran, tentunya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung yang menjadikan proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, namun pastinya setiap ada faktor pendukung begitu juga adanya beberapa hambatan-hambatan atau kesulitan yang mengakibatkan adanya terhambatnya proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran itu sendiri berjalan kurang maksimal. Dari hasil penelitian tersebut penulis ingin menguraikan beberapa faktor yang menjadikan jalannya proses pembelajaran dan juga beberapa faktor yang dapat menjadikan terhambatnya proses pembelajaran beserta solusinya, berikut faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang penulis ingin uraikan⁴⁹ :

A. Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB-C Negeri Ungaran

Berikut antara lain faktor-faktor yang menjadi pendukung jalannya proses pembelajaran di SMPLB-C Negeri Ungaran:

⁴⁹Hasil wawancara dengan Bapak Faudzul Andim selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLBN Ungaran, pada tanggal 5 Mei 2021.

Faktor pertama adalah sikap sabar dan ketelatenan guru mata pelajaran PAI dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu perhatian guru terhadap perkembangan masing-masing siswa tunagrahita terlebih inovasi guru mata pelajaran PAI yang menyajikan media tambahan yang berkreasi guna memudahkan siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran, mulai dari gambar-gambar maupun audio visual yang dianggap dapat menarik perhatian siswa tunagrahita yang dapat membantu proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa tunagrahita. Selain itu audio yang diperdengarkan guru untuk siswa tunagrahita secara berulang-ulang berguna untuk membantu daya ingat mereka.

Faktor kedua yakni penjelasan dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru saat penyampaian materi saat pembelajaran berlangsung telah disederhanakan sedemikian rupa menyesuaikan kebutuhan para siswa tunagrahita terlebih menyesuaikan dengan kemampuan mereka.

Faktor ketiga adalah pembiasaan hafalan doa sehari-hari maupun hafalan surat pendek yang rutin diadakan

oleh guru kelas sebelum pelajaran dimulai, diawali dengan guru melafalkan bacaan yang hendak dihafal lalu para siswa tunagrahita menirukan bacaan yang telah dilafalkan oleh guru, hal ini menjadi pembiasaan para siswa agar senantiasa dapat mengingat bacaan yang telah diberikan oleh guru. Selain itu terkadang diadakannya hafalan individu per siswa agar guru mengetahui batas kemampuan hafalan masing-masing siswa tersebut.

Faktor keempat yakni sekolah menerapkan aturan untuk membiasakan siswa-siswanya shalat berjamaah di masjid. Selain itu sekolah juga menyediakan alat kebutuhan untuk menunaikan shalat seperti mukena, satung, sajadah, dan kopiah.

Faktor kelima adanya asrama yang disediakan pihak sekolah untuk siswa yang ingin menambah kegiatan dengan adanya shalat berjamaah, kegiatan mengaji dan lain sebagainya. Selain itu asrama ini disediakan bagi para siswa agar memudahkan para siswa yang jarak tempat tinggalnya jauh di sekolah.

B. Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB-C di SMPLB-C Negeri Ungaran

Selain adanya beberapa faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat atau kesulitan yang mengakibatkan adanya terhambatnya proses pembelajaran. Hambatan tersebut antara lain adalah:

a. Faktor Siswa

- 1) Dengan kemampuan intelektual siswa dibawah rata-rata mengakibatkan pelajaran yang disampaikan guru cenderung diulang-ulang, mengingat daya ingat mereka tidak seperti anak pada umumnya, perlu waktu yang cukup lama untuk itu. Dengan itu tugas guru menyediakan bahan pelajaran sekreatif mungkin dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar para siswa dapat merespon dengan baik pelajaran yang diterima, sikap guru pun harus sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik tunagrahita dengan mengulang materi yang telah disampaikan dan juga memahami karakteristik dari masing-masing peserta didiknya.
- 2) Terkadang siswa masih kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan terkadang bertindak semaunya sendiri. Ketika anak tunagrahita bertindak semaunya sendiri, perlu dibutuhkan

komunikasi tatap muka langsung dengan anak, dengan mengajukan beberapa pertanyaan misalnya apa keinginannya dan juga berusaha mengembalikan mood anak tersebut, maka dari itu perlunya kesabaran ekstra dalam menghadapi anak tunagrahita.

- 3) Masuk sekolah secara tidak konsisten. Maka dari itu perlunya kesadaran bagi setiap orangtua siswa bahwa pendidikan itu sangat penting bagi masa depannya. Perlunya komunikasi dengan orangtua siswa untuk membujuk anak agar mau berangkat ke sekolah dan juga saling membantu dalam mensupport pendidikan anak yang lebih baik.

b. Faktor Lingkungan

- 1) Kurangnya motivasi dan juga kesadaran dari orangtua murid bahwa pendidikan itu sangatlah penting, orangtua cenderung sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dibanding harus meluangkan waktunya untuk anak dengan berkebutuhan khusus yang mana harusnya didampingi secara lebih. Selain itu orangtua kurang bekerjasama dalam presensi kehadiran siswa

berangkat ke sekolah karena masalah ekonomi. Dengan ini maka perlu adanya komunikasi guru dengan orangtua guna memunculkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan juga masa depannya. Salah satunya dengan mendatangi rumah-rumah wali murid untuk mengkomunikasikan hal tersebut atau adanya pertemuan khusus tatap muka antara guru dengan orangtua siswa berkebutuhan khusus yang diadakan di sekolah.

- 2) Jarak antara rumah dan sekolah yang dianggap cukup jauh. Dari pihak sekolah sendiri sudah menyediakan mobil antar jemput bagi siswa, namun keberadaan mobil tersebut belum bisa dioperasikan karena belum adanya petugas yang mengoperasikannya. Maka perlunya petugas tambahan untuk dapat mengoperasikan kendaraan tersebut sehingga masalah ini dapat teratasi.

c. Faktor Sekolah

- 1) Pihak sekolah belum maksimal dalam menyediakan media pembelajaran untuk siswa, hal ini yang menjadikan guru mata pelajaran pendidikan agama

Islam berinisiatif memberikan media yang dianggap dapat membantu jalannya proses pembelajaran. Baiknya hal ini disampaikan atau dikomunikasikan kepada kepala sekolah terkait kelengkapan media pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dengan hasil yang maksimal.

- 2) Keterbatasan ruang kelas dengan jumlah siswa yang sedikit. Ruang kelas yang terbatas ini menjadikan pembagian kelas menjadi kurang kondusif, karenanya diadakanlah kelas gabungan dalam satu ruangan yang terdiri dari tiga kelas yang berbeda. Hal ini menjadikan siswa yang melebihi batas maksimum dilempar ke kelas lain. Baiknya adanya penambahan ruang kelas guna tidak tercampurnya kelas yang berbeda atau perlu adanya jam yang berbeda untuk bergantian dalam menggunakan ruang kelas.
- 3) Keterbatasan guru yang mana 2 tahun belakangan ini banyak guru pensiun. Sedangkan peraturan daerah menetapkan larangan perekrutan guru baru. Dalam hal ini perlunya komunikasi dengan pemerintah/dinas pendidikan untuk segera menambah tenaga kerja

pendidikan di SLBN Ungaran karena banyaknya dari guru lama yang sudah pension.

d. Faktor Guru Mata Pelajaran PAI

- 1) Pembelajaran PAI di SMPLB notabene diampu oleh guru yang bukan lulusan PGLB (Pendidikan Guru Luar Biasa) dan tidak adanya pelatihan/bimbingan khusus untuk guru yang bukan lulusan PGLB yang mendapatkan ilmu baik teori maupun strategi dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami dan berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus. Perlu adanya bimbingan khusus bagi para guru yang bukan dari lulusan PGLB agar guru tidak kaget saat menghadapi anak berkebutuhan khusus, contohnya dalam hal komunikasi. Guru yang bukan lulusan PGLB saat ini hanya belajar komunikasi hanya lewat adaptasi di sekolah.
- 2) Terbatasnya waktu jam pelajaran. Karena dalam proses pembelajaran anak tunagrahita tergolong lamban dalam mengerjakan sesuatu atau memahami pelajaran, hal ini menjadikan kurangnya jam

pelajaran, baiknya adanya tambahan jam untuk pelajaran ini.

- 3) Tidak adanya modul pegangan siswa untuk mata pelajaran PAI. Terkait hal ini perlunya komunikasi dengan sekolah maupun dinas pendidikan terkait kelengkapan bahan pelajaran.

e. Faktor kurikulum

Kurikulum 2013 cukup sulit diterapkan di SMPLB-C melihat dari kondisi siswa dengan IQ dibawah rata-rata, yang terjadi di lapangan tentu akan berbeda karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita.

Maka dari itu perlunya perhatian pemerintah terkait kurikulum yang harusnya di desain sesuai dengan kemampuan anak untuk berkebutuhan khusus.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengamatan di lapangan dan menganalisis semua data, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang didapat tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB-C Negeri Ungaran sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran PAI di SMPLB-C Negeri Ungaran menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan scientific yang umumnya diterapkan pada sekolah regular, hanya saja hal tersebut disesuaikan dengan kondisi kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Materi PAI yang diajarkan meliputi Al-Qur'an, fiqh, aqidah/tauhid, akhlak, dan sejarah Islam. Mengenai metode yang digunakan di SMPLB-C Negeri Ungaran antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab, look at picture, demonstrasi, karyawisata, dan drill. Evaluasi yang digunakan yakni penilaian akhir berupa UAS/UTS.
2. Faktor yang mendukung jalannya pembelajaran PAI di SMPLB-C Negeri Ungaran antara lain inovasi guru dalam memberikan media sebagai tambahan sumber

belajar juga kurikulum yang telah disederhanakan sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa tunagrahita, adanya pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan sekolah seperti halnya shalat dhuhur berjamaah di masjid, dan adanya asrama pputra dan putri yang disediakan bagi siswa berkebutuhan khusus.

3. Faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran dating dari berbagai aspek, dari kurikulum, guru mata pelajaran yang bukan lulusan PGLB, lingkungan yang kurang mendukung, kurang maksimalnya pihak sekolah dalam memberikan media bagi pessenger didik, kurangnya jam pelajaran, dan tidak tersedianya buku pegangan untuk peserta didik.
4. Solusi dari hambatan-hambatan yang ada antara lain, diadakannya komunikasi antara guru dan orangtua terkait perkembangan peserta didik, guru berinisiatif mencetak buku pedoman mengajar dari sekolah regular akibat tidak tersedianya buku pegangan untuk peserta didik, dan inovasi guru dalam memberikan media tambahan sebagai belajar guna menciptakan suasana

kelas yang menyenangkan dan materi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dari menganalisis data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah supaya memperbaiki sarana dan prasarana.
2. Menambah atau melengkapi fasilitas media pembelajaran bagi guru mata pelajaran.
3. Perlunya koordinasi dengan dinas pendidikan terkait buku-buku yang bisa digunakan peserta didik tunagrahita.
4. Perlunya modifikasi kurikulum khusus diperuntukkan para peserta didik berkebutuhan khusus.
5. Menambah ruang kelas sehingga tidak adanya kelas gabungan agar pembelajaran berjalan lebih optimal.
6. Menambah tenaga kerja guru guna mengisi posisi guru yang belakangan ini banyak pensiun.
7. Adanya pelatihan khusus bagi guru yang bukan lulusan PLB oleh guru lulusan PLB di sekolah yang sama yang sudah biasa menghadapi anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta, 2003.
- Hanum, Lathifah. “Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Pendidikan Agama Islam* XI, no. 1 (2014): 217–36.
- Jihadi, Abdul Haris & Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta, 2009.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2012.
- Mappasiara. “PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya).” *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 147. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>.
- Mohammad Effendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta, 2006.
- Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2014.
- Ni Luh Gede Karang Wiastuti, I Made Astra Winaya. “Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita.” *Jurnal Santiaji Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 116–26.
- Rosnawati, Kemis dan Ati. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. PT. Luxima Metro Media. Jakarta, 2013.
- Safarina, Abdullah Idi dan. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta,

2016.

Shanty, Meitha. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Relasi Inti Media*. Yogyakarta, 2019.

Siti Khosiah Rochmah, Rika Sa'diyah. "Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di SDLB Pembina Tingkat 1 Cilandak Lebak-Bulus Jakarta" 2, no. 01 (2017): 36–54.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung, 2017.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Rajawali. Jakarta, 1987.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah. Jakarta, 2011.

Wiyani, Muhammad Irham & Novan Ardy. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruz Media. Yogyakarta, 2013.

Yosiani, Novita. "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa." *E-Journal Graduate Unpar* 1, no. 2 (2014): 112.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari Penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak penyandang tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Ungaran yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut :

1. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Ungaran
 - 1.) Sejarah didirikannya SLBN Ungaran
 - 2.) Visi dan Misi SLBN Ungaran
 - 3.) Letak geografis SLBN Ungaran
 - 4.) Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik SLBN Ungaran
 - 5.) Struktur Organisasi SLBN Ungaran
 - 6.) Sarana dan prasarana SLBN Ungaran
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Ungaran
 - 1.) Kegiatan belajar mengajar didalam kelas
 - 2.) Kegiatan keagamaan diluar kelas
 - 3.) Praktek penilaian.

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan Guru	Pelaksanaan		Catatan
	Maksimal	Kurang Maksimal	
A. Pra Pembelajaran			
Memeriksa kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran			
Memeriksa kesiapan peserta didik			
B. Membuka Pelajaran			
Melakukan apersepsi			
Menyampaikan kompetensi /tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			

C. Penguasaan Materi			
Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			
Mengaitkan materi pembelajaran dengan materi lain yang relevan			
D. Metode Pembelajaran			
Menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai			
Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
Menguasai kelas			
Melaksanakan pembelajaran yang dapat			

memacu kebiasaan positif peserta didik			
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			
E. Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar			
Menunjukkan keterampilan dalam memanfaatkan media dan sumber belajar			
Menggunakan media/sumber belajar yang menarik			
Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar			
F. Interaksi Pembelajaran			

Menciptakan suasana yang menumbuhkan partisipatif aktif peserta didik melalui guru, media, dan sumber belajar			
Menciptakan hubungan antar pribadi yang positif			
Menunjukkan sikap terbuka dan responsive terhadap peserta didik			
Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik			
G. Teknik Pendekatan			
Melakukan program pembelajaran secara individual			
Tanggap dalam memberikan bantuan kepada peserta didik			
H. Hasil Penilaian Belajar			

Melakukan penilaian proses selama pembelajaran			
Melakukan penilaian akhir			
I. Penutup			

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SLBN Ungaran

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah singkat berdirinya SLB Negeri Ungaran ?	
2.	Bagaimana visi dan misi SLB Negeri Ungaran ?	
3.	Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar di SLB Negeri Ungaran ?	
4.	Berapa jumlah tenaga kependidikan di SLB Negeri Ungaran ?	
5.	Apakah semua tenaga kependidikan di SLB Negeri Ungaran sudah mencapai	

	kualifikasi yang sudah ditentukan oleh sekolah ?	
6.	Apakah pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Negeri Ungaran sudah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ?	
7.	Apa saja keunggulan SLB Negeri Ungaran ?	
8.	Apa saja ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik SLB Negeri U ?	
9.	Apakah ada budaya/ke khas an yang diberikan peserta didik SLB Negeri Ungaran untuk mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama Islam ?	
10.	Apakah ada kesesuaian visi misi sekolah terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SLBN Ungaran

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang diterapkan pada siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Ungaran ?	
2.	Bagaimana dukungan sekolah terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Ungaran ?	
3.	Apa tujuan utama pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Ungaran ?	
4.	Materi PAI apa saja yang diberikan kepada siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Ungaran ?	

5.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Ungaran ?	
6.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Ungaran ?	
7.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Ungaran ?	
8.	Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Ungaran ?	
9.	Media apa yang dipakai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Ungaran ?	
10..	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Ungaran ?	

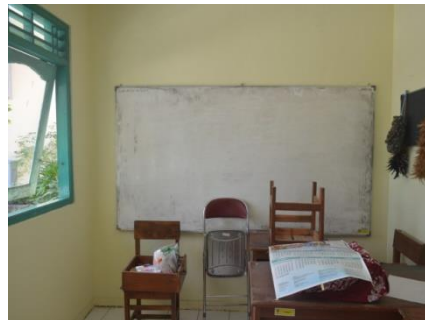
11.	Bagaimana solusi yang digunakan untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut ?	
12.	Apa saja kegiatan keagamaan bagi siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Ungaran yang dapat menunjang pembelajaran PAI ?	
13.	Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tunagrahita ?	

Lampiran 4 : Foto-Foto Riset SLB Negeri Ungaran

1. Lingkungan Sekolah SLB Negeri Ungaran



2. Suasana Kelas SMPLB-C Negeri Ungaran

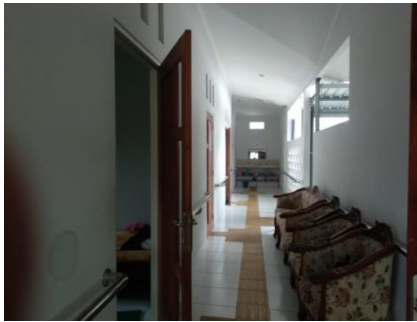




3. Kegiatan Keagamaan Peserta Didik SMPLB-C Negeri Ungaran



4. Asrama Putra dan Putri SLB Negeri Ungaran



5. Ruang Guru dan Kepala Sekolah





6. Ruang Keterampilan dan Perpustakaan





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI UNGARAN

Jalan Kyai Sono Nomor 2 Genik, Ungaran, Kabupaten Semarang Kode Pos 50512
Telepon (024) 76914443 Surat Elektronik (e-mail) slbungaran@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.4/014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLB Negeri Ungaran menerangkan bahwa :

Nama : Luvilla Salsabilla Nurunnisa
NIM : 1703016181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian sejak 23 April 2021 s.d 16 Juni 2021 di SLB Negeri Ungaran, Kabupaten Semarang dengan judul : “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri Ungaran.”

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 16 Juni 2021

Kepala Sekolah

Wakasek
SLBN
UNGARAN
MAD, S.Pd
NIP.196207071986071001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Luvilla Salsabilla Nurunnisa
Tempat & Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 3 Juni 1998
Alamat : Jl. Soekarno Hatta No.53
Harjosari 7/7 Kecamatan Bawen,
Kabupaten Semarang 50661
No Hp : 081802768716
Email : luvillabilla88@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SD Islam Istoqomah Ungaran, lulus tahun 2010
2. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, lulus tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 21 Juni 2021

Saya yang bersangkutan,



Luvilla Salsabilla N.

NIM. 1703016181